

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe

Hijrah Purnama Sari Ariga

Email : hijrahpurnamasariariga@gmail.com

Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namorambe dengan menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-B. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus tersebut dimulai ada tahapan disebut prasiklus untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pengumpulan data berupa tes (menulis teks berita) dan nontes (lembar observasi) yang digunakan untuk keperluan data penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada saat prasiklus terdapat rata-rata 43,62. Setelah diadakan tindakan melalui dua siklus, siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,17 dan siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 81,94. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik saat menggunakan model pembelajaran jigsaw, ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa berdampak positif dan memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kata kunci : Menulis Teks Berita, Model Jigsaw

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa ada empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak bahasa kemudian disusul dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan

yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Selanjutnya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa.

Salah satu pembelajaran menulis adalah menulis teks berita. Menulis teks berita terdapat didalam kurikulum SMP. Namun, pembelajaran menulis teks berita dipandang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran menulis berita dianggap sulit oleh siswa. Padahal sesulit atau bahkan setidaknya menarik apa pun materi pembelajaran, jika diajarkan oleh seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar, tentunya keberhasilan belajar akan lebih mudah tercapai.

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe masih rendah. Hal ini diperoleh dari data wawancara oleh penulis pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran teks berita hanya sebesar 58,47. Sedangkan nilai yang harus dicapai siswa harus mencapai nilai KKM yaitu 75. Dengan demikian, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe belum mencapai batas minimum yang ditentukan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas tentang menulis teks berita dengan model pembelajaran jigsaw. Penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam menulis teks berita bertujuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana di kemukakan oleh Arends, 1997 (dalam Mrtinis 2013:90) "Model Pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang

terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Adapun proses Dalam model pembelajaran jigsaw, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu kemudian bertemu dengan kelompok-kelompok lain yang mempelajari topik yang sama atau kelompok ahli. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya.

Pada intinya model Pembelajaran jigsaw adalah penerapan kerjasama kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas satu porsi bahan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif jigsaw yang harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) evaluasi proses kelompok. Itulah yang menjadi keistimewaan belajar secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dipastikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Menulis Teks Berita. Keuntungannya lainnya adalah terciptanya rasa tanggung jawab individu dan saling ketergantungan positif.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Selain karena telah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe dalam pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran jigsaw juga lebih mudah di terapkan kepada siswa SMP, sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di sekolah tersebut belum pernah di lakukan penelitian tentang judul yang di buat oleh penulis sehingga penulis memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu lokasi penelitian juga dapat dijangkau oleh penulis.

Waktu penelitian di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dan setelah penulis mengikuti ujian seminar proposal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe.

Dalam penelitian ini data dan sumber datanya juga DAPAT diperoleh dari guru kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe. Pengambilan data dilakukan dikelas VIII- B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe pada saat proses belajar mengajar tentang pokok pembahasan berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data yang diperoleh adalah Daftar nilai yang digunakan sebagai sumber adalah nilai kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini sebanyak 4 tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) Refleksi.

PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil tes prasiklus perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis teks berita siswa. Disini peneliti hanya menjelaskan beberapa dari materi menulis teks berita. Setelah itu peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes yang dilakukan adalah menulis teks berita dengan tema bebas sesuai dengan peristiwa yang pernah dilihat baik secara langsung maupun lewat media elektronik.

Pada prasiklus terlihat bahwa minat dalam kesungguhan mengikuti proses pembelajaran masih kurang, suasana pembelajaran terlihat membosankan, sehingga siswa ribut untuk menghilangkan kebosannya ketika guru menerangkan. Selain itu siswa juga masih banyak terlihat takut dalam bertanya sesuatu yang tidak dimengerti. Dari hasil penelitian prasiklus kemampuan menulis teks berita masih kurang. Dilihat dari tes awal menulis teks berita siswa SMP Cerdas Bangsa Namorambe persentase klaksikal tidak tercapai dan nilai rata-rata kelas 43,62 kategori sangat rendah.

Siklus I

Dalam proses siklus I ini peneliti menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Siklus satu terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran menulis teks berita dan model pembelajaran jigsaw, contoh tesk berita “Tentang Banjir”, lembar kerja siswa, dan panduan observasi. Peneliti juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto proses penelitian.

2) Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melakukan apersepsi . Peneliti bertugas mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara menyapa siswa, bertanya kabar siswa, memberi tahu tentang tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan apersepsi, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan tahap inti. Dalam tahap inti, penggunaan model pembelajaran Jigsaw diterapkan peneliti yaitu dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 6-7 orang yang di sebut kelompok asal. Setelah kelompok terbentuk peneliti memberi instruksi agar kelompok memberi nomor urut pada setiap anggotanya untuk membuat kelompok kembali sesuai nomor urut yang di sebut dengan kelompok ahli. Setelah itu peneliti memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok ahli. Kemudian setiap anggota kelompok ahli yang telah selesai berdiskusi, menyampaikan materinya pada kelompok asal. Peneliti memberi contoh teks berita untuk di diskusikan kembali.

Selanjutnya, secara individu siswa menulis sebuah teks berita yang singkat, padat dan jelas dari suatu kejadian peristiwa yang pernah di lihat atau di tonton di mediaelektronik.

3) Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model Jigsaw dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian

berlangsung. Observasi ini diungkap tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa dalam proses maupun respon terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Dari hasil observasi hasil belajar siswa terdapat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \text{ (Aqib 2011:41)}$$

Tes Kemampuan Menulis Teks Berita (Siklus I)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat Tinggi	86-100	0	-	-
2	Tinggi	75-85	8	22,22%	Tuntas
3	Sedang	60-74	17	47,22%	Tidak Tuntas
4	Rendah	45-59	8	22,22%	Tidak Tuntas
5	Sangat rendah	0-44	3	8,33%	Tidak Tuntas
Jumlah			36	100%	
Tingkat Ketuntasan : $8:36 \times 100 = 22,22\%$					
Persentasi yang tidak tuntas : $28:36 \times 100 = 77,77\%$					

Dari tabel tersebut menunjukkan persentase hasil keterampilan menulis teks berita yang tuntas dan yang tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai dalam interval 86-100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 75-85 sebanyak 8 orang dan di persenkan menjadi 22,22%, siswa yang memperoleh nilai interval 60-74 sebanyak 17 orang atau hanya 47,22%, siswa yang memperoleh nilai interval 45-59 sebanyak 8 orang atau 22,22%, dan siswa yang memperoleh nilai interval 0-44 sebanyak 3 orang atau 8.33%.

4) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw khususnya pada aspek yang kurang dipahami atau dikuasai oleh siswa kelas VIII-B SMP Cerdas Bangsa Namorambe. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan kembali materi yang akan di ajarkan, menyiabkan bahan atau contoh teks berita. Peneliti menjelaskan kekurangan tentang menulis teks berita pada siklus I yang sudah di evaluasi. Peneliti juga menjelaskan kembali materi dan yang perlu di perhatikan dalam menulis teks berita.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II ini bertujuan meningkatkan aspek pada siklus I. Peneliti lebih mengarahkan siswa untuk lebih fokus dan menguasai materi yang diperoleh dari kelompok ahli. Dikelompok asal setiap anggota kelompok ahli lebih serius dalam menyampaikan materinya sehingga diskusi berjalan dengan baik dan menarik. Peneliti juga memberikan contoh berita yang bertema pendidikan agar siswa lebih paham dalam menulis teks berita. Selanjutnya siswa menulis kembali contoh berita secara singkat, padat dan jelas.

Pada pertemuan kali ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan bersifat positif yang dialami oleh siswa, yaitu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

3) Tahap observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pemberian tindakan terdapat proses pembelajaran yang berhasil dan hasil pembelajaran yang meningkat. Begitu juga dengan pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer, yang ditandai dengan banyaknya siswa sungguh-sungguh memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi menulis teks berita dapat dilihat dari tabel berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \text{ (Aqib 2011:41)}$$

Tes Kemampuan Menulis Teks Berita (Siklus II)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat Tinggi	86-100	6	16,66%	Tuntas
2	Tinggi	75-85	30	83,33%	Tuntas
3	Sedang	60-74	0	0%	Tidak Tuntas
4	Rendah	45-59	-	-	-
5	Sangat Rendah	0-44	-	-	-
Jumlah			36	100%	

Tingkat Ketuntasan : $36: 36 \times 100 = 100\%$
Persentasi yang tidak tuntas : $0:36 \times 100 = 0\%$

Dari tabel tersebut menunjukkan persentase hasil keterampilan menulis teks berita yang tuntas dan yang tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai dalam interval 86-100 sebanyak 6 orang atau 16,66% , siswa yang memperoleh nilai dalam interval 75-85 sebanyak 30 orang dan di persenkan menjadi 83,33%, siswa yang memperoleh nilai interval 60-74 sebanyak 0 orang atau hanya %, siswa yang memperoleh nilai interval 45-59 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai interval 0-44 juga tidak ada dan semua siswa dinyatakan tuntas pada siklus II ini.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti telah mengkaji, melihat dan mempertimbangkan bahwa adanya peningkatan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Guru juga menyampaikan hasil belajar siswa yang meningkat dan tuntas, begitu juga perkembangan sikap belajar siswa yang semakin aktif dan antusias. Pada siklus II ini juga menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berdasarkan data hasil pembelajaran yang dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namorambe Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada siklus I hasil kemampuan menulis teks berita yang ingin dicapai adalah 80% siswa dapat tuntas kriteria ketuntasan minimal. Dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimal. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai dalam interval 86-100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 75-85 sebanyak 8 orang dan di persenkan menjadi 22,22%, siswa yang memperoleh nilai interval 60-74 sebanyak 17 orang atau hanya 47,22%, siswa yang memperoleh nilai interval 45-59 sebanyak 8 orang atau 22,22%, dan siswa yang memperoleh nilai interval 0-44 sebanyak 3 orang atau 8.33%. dari pengamatan, tindakan ini masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan di perlukan tindakan selanjutnya begitu juga dengan hasil.

Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil yang lebih baik dari tindakan sebelumnya. Dilihat dari proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita

dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, siswa semakin berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga tidak bermain-main dalam menulis teks berita

Kualitas hasil kemampuan menulis teks berita pada siklus II terjadi peningkatan. Ketercapaian kualitas hasil pada siklus II lebih dari 80% atau sebanyak 36 siswa yang mampu tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran menulis teks berita. Dari 36 siswa kelas VIII-B setelah diadakan siklus II terdapat 36 siswa atau 100% tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dibuktikan dengan naiknya jumlah frekuensi pada setiap kelas interval. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai dalam interval 86-100 sebanyak 6 orang atau 16,66% , siswa yang memperoleh nilai dalam interval 75-85 sebanyak 30 orang dan di persenkan menjadi 83,33%, siswa yang memperoleh nilai interval 60-74 sebanyak 0 orang atau hanya %, siswa yang memperoleh nilai interval 45-59 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai interval 0-44 juga tidak ada semua siswa dinyatakan tuntas pada siklus II.

Selanjutnya pada kualitas proses siswa semakin berminat dan tertarik saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hanya ada beberapa yang bermain-main.

Pada kualitas hasil terlihat peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu 30,59% dan siklus I ke siklus II yaitu 21,68%. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek-aspek penilaian yang mampu dikuasai siswa yaitu siswa mampu menulis teks berita yang sesuai dengan yang diharapkan, mampu menyusun urutan teks berita dan menentukan unsur-unsur teks berita. Sikap dan tingkah laku siswa menjadi meningkat ke arah baik dan lebih tertarik dan antusias pada saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada kualitas proses menulis teks berita siswa SMP Swasta Cerdas Bangsa Namorambe dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw semakin berminat dan tertarik saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita, hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias dan aktif mengikuti proses dari awal hingga akhir pembelajaran.

1. Pada kualitas hasil menulis teks berita siswa SMP Swasta Cerdas Bangsa Namorambe dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw terlihat

peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari aspek-aspek penilaian yang mampu dikuasai siswa yaitu siswa mampu menulis teks berita yang sesuai dengan yang diharapkan, mampu menyusun urutan teks berita dan menentukan unsur-unsur teks berita dan kaidah-kaidah penulisan berita yang lainnya.

2. Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namorambe. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 43,62 kategori sangat rendah. Pada siklus I di peroleh nilai rata-rata sebesar 64,17 dengan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 19,45% atau masuk dalam kategori rendah . pada siklus II nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 81,94 dengan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk Guru

- (a) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan menulis teks berita.
- (b) Guru hendaknya melatih siswa untuk gemar menulis dengan memberikan latihan membuat kalimat, ejaan, dan tanda baca yang benar.

2) Untuk Siswa

- (a) Siswa hendaknya menggunakan model pembelajaran jigsaw karena model pembelajaran jigsaw merupakan cara yang tepat untuk melatih siswa dalam menulis teks berita.
- (b) Siswa hendaknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan berlatih menulis khususnya teks berita.

3) Untuk Peneliti

Kepada peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk khasanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arikunto, S., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Asih, 2012. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Pendekatan Kontekstual, Komponen Inkuiri Melalui Media Kubus Pintar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ampel Gading Kabupaten Pemalang*”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Aqib, Z., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jl. Permai No. 100: CV PERSADA
- Dalman, H., 2014. *Keterampilan MENULIS*. Kota Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Depertemen, *Pendidikan Nasional*. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Farhan, Khairb. 2005. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kajaron Kabupaten Magelang*”. Skripsi: UNNES
- Hasanudin. 2010. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIIID MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar*”. Jurnal. Universitas Negeri Padang
- Istrani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inofatif*. Medan: MEDIA PERSADA
- Nurgiantoro. B., 2010. *PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Perangin-angin, E., Ginting, S. D., & Purba, L. D. R. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MEDIA TEKS BERGERAK SISWA KELAS IX-1 SMP HKBP SEI MATI MEDAN. *Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(1), 6-12.
- Poerwa darminta. W. J. S., 1976. *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Rohmadi. M., *Jurnalistik Media Cetak*, Jakarta: Cakrawala Media
- Rusman. 2012, *Model-model Pembelajaran*, Kota Depok: PT RAJAGRAPINDO PERSADA
- Sugiyono . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumartanti. 2017. ” *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Televisi pada Siswa Kelas VIII SMP N Kabupaten Kendal*”. Skripsi. Universitas Jawa Tengah

Sumadiria, AS Haris., 2006. *JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita Dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rektama Media

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jambi: Refrensi (GP Press Group)

Yulianti, K., 2011. “ *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Dengan Pemamfaatan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII F SMP N 28 Semarang*”. Skripsi, UNNES.